

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kedelai adalah komoditas utama tanaman pangan yang mempunyai peran penting dalam ketahanan pangan setelah padi dan jagung. Komoditas ini memiliki kegunaan yang beragam, terutama sebagai bahan baku industri makanan yang kaya protein nabati dan sebagai bahan baku pakan ternak. Dengan meningkatnya jumlah penduduk berakibat pada meningkatnya kebutuhan kedelai dari tahun ke tahun karena kedelai merupakan sumber protein nabati yang dibutuhkan masyarakat Indonesia. Makanan olahan dari kedelai, seperti tahu, tempe dan kecap banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Rata-rata kebutuhan kedelai dalam negeri kurang lebih 2,2 juta ton per tahun, namun hanya 600 ribu ton yang mampu dipenuhi oleh petani kedelai lokal dan sisanya 1,6 juta ton dipenuhi dari impor (Badan Pusat Statistik, 2015). Lebih lanjut dinyatakan bahwa sebanyak 80% dari 1,6 juta ton diolah menjadi tahu dan tempe, sementara 20% lainnya untuk makanan lain.

Tempe dan tahu adalah makanan rakyat yang bisa memenuhi kebutuhan tubuh karena memiliki kandungan protein yang cukup tinggi. Tempe dan tahu disukai semua kalangan dari berbagai strata masyarakat maupun usia karena rasanya yang enak, gurih dan harga yang relatif murah serta mudah didapat. Tingginya permintaan tempe dan tahu merupakan peluang bagi pelaku Usaha Kecil Menengah untuk memproduksinya. Usaha pembuatan tempe dan tahu di

Kabupaten Pati merupakan industri dengan skala rumah tangga dan kecil yang jumlah tenaga kerjanya berkisar antara 1 – 15 orang (Dinas Perdagangan dan Perindustrian, 2013). Industri tempe dan tahu merupakan industri yang terkait langsung dengan komoditas kedelai dan mampu menyerap sejumlah tenaga kerja maupun yang terkait secara langsung dalam proses produksi. Jumlah industri mikro dan industri kecil tempe dan tahu di Indonesia sebanyak 49.720.236 (Kementerian Perdagangan dan Perindustrian, 2013), dan wilayah Kabupaten Pati menurut data Dinas Perdagangan dan Perindustrian pada tahun 2013 terdapat 1.035 industri tempe dan tahu.

Preferensi menunjukkan kesukaan dari berbagai pilihan produk yang ada (Widyawati, 2009). Preferensi industri penggunaan kedelai terhadap kedelai impor dan kedelai lokal didasarkan pada pertimbangan teknis yang bermuara keaspek ekonomis yakni tingkat keuntungan. Faktor penting yang menentukan preferensi penggunaan kedelai di pihak industri diantaranya ukuran kedelai, persentase rendemen yang dihasilkan, tingkat kebersihan, ketersediaan dan harga kedelai (Zakiah, 2012). Preferensi memiliki arti pilihan, kecenderungan dan kesukaan, sehingga dalam penelitian ini preferensi memiliki arti pilihan pada pelaku industri tempe dan tahu terhadap mutu dan kualitas kedelai berdasarkan kesukaannya. Preferensi penggunaan kedelai pada pelaku industri tempe dan tahu dapat dilihat dari beberapa hal yaitu ukuran kedelai, bentuk kedelai, warna kedelai dan varietas kedelai yang dipilih.

Kabupaten Pati merupakan salah satu sentra penghasil kedelai di Jawa Tengah. Luas panen kedelai Kabupaten Pati adalah 3.190 ha, dengan jumlah

produksi kedelai pada tahun 2015 sebesar 4.172 ton dan rata-rata produksi sebesar 13,08 kw/ha (Badan Pusat Statistik, 2015). Preferensi penggunaan kedelai dari waktu ke waktu belum diketahui pada industri pengolahan sehingga penelitian untuk mengkaji preferensi penggunaan kedelai di wilayah Kabupaten Pati sangat penting dilakukan.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah :

1. Menganalisis preferensi (tingkat kesukaan) penggunaan kedelai pada pelaku industri tempe dan tahu.
2. Menganalisis urutan kepentingan terhadap atribut kedelai.

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi petani dapat digunakan sebagai pertimbangan pemilihan varietas kedelai untuk ditanam.
2. Bagi pengusaha dapat digunakan sebagai pertimbangan pemilihan varietas kedelai untuk diolah.
3. Bagi pemerintah dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait ketersediaan komoditas kedelai di Kabupaten Pati.

1.3. Hipotesis

Pada penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

Diduga atribut kedelai yang menjadi preferensi produsen industri tempe dan

tahu adalah kedelai yang berukuran besar, berbentuk bulat, berwarna kuning dan asal varietas impor.

Diduga urutan atribut yang mempengaruhi preferensi produsen industri tempe dan tahu adalah ukuran biji kedelai, varietas kedelai, bentuk kedelai, dan warna kedelai.